

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah galat satu Negara kepulauan terbesar di dunia yang letak geografisnya secara strategis dengan memiliki beranekaragaman sumber daya alam, suku, ras dan tradisi yang sangat unik disetiap daerahnya. Adapun salah satu tradisi yang unik terdapat pada masyarakat Sikka kecamatan Tanawawo tepatnya di dusun Gaikiu. Banyak tradisi dan kebudayaan yang masih dilestarikan oleh setiap masyarakat, jika dilihat dari berbagai aspek kehidupan masyarakat sehingga identitas karakter budaya asli tidak memudar.

Selain tradisi yang masih dilestarikan di Indonesia, masyarakat yang mengkomsumsi tradisi tersebut berada dalam segala keterlibatan sosial baik itu hal positif maupun negatif terhadap sebuah eksistensi nilai dan norma dimasyarakat. Hal ini menjadi dasar permasalahan di Indonesia berkaitan dengan pengaruh gaya hidup masyarakat yang dapat berdampak di kehidupan masyarakat desa sehingga memunculkan kontrol sosial dalam masyarakat guna mengatasi berbagai permasalahan yang muncul.

Penerapan pengendalian atau kontrol sosial dapat dilakukan bersama segenaph kaum keluarga msyaraakat desa bak langsung yang besaran penduduknya sedikit dan kehidupan masyarakat setempat akrab dan harmonis. Selain dapat dilakukan oleh anggota masyarakat setempat, masyrakat Gaikiu sendirinya harus tetap bertindak atau berperilaku dengan nilai kehidupan sosial masyarakat Gaikiu itu sendiri. Hal ini berbeda dengan

sifat kekeluargaan masyarakat kota yang tidak mencampuri urusan kepribadian orang lain. Ada berbagai kendala yang akan dihadapi oleh warga dalam hal memonitor terlekat dengan cara apa kontrol sosial yang dilakukan oleh masyarakat setempat dapat membawa perubahan baik dalam rupa, strategi, moral, dan berlaku atau tidaknya kontrol sosial tersebut diterapkan..

Kontrol sosial mempunyai dua proses pada pemantauan terhadap perorangan juga kelompok yang menyimpang. Proses kontrol sosial yang dilakukan terdapat yang internal serta eksternal atau menggunakan istilah lain pengendaliannya mampu dari dalam diri individu dan juga dari luar diri individu atau kelompok tadi. Doktrin hukum sebuah kelompok bisa berupa tuntutan atau kesepadanan pada istiadat dan impian agar dapat melengkapi pijakan tujuan. Sementara itu reaksi sosial yang berupa tekanan berasal dari luar bisa berupa bentuk hukuman dari segi lainnya atas peristiwa langsung berhubungan sambil menggunakan sebuah kejahatan tertentu (Muhammd, 2019:63).

Dalam situasi nyata, kontrol sosial (*social control*) sistem kehidupan masyarakat dan budaya asli, seperti gotong royong, tolong menolong, kekeluargaan, seni, berkepribadian dalam bertutur kata sampai pada tindakan nyata, adat istiadat, nilai-nilai dan norma serta nilai keagamaan (Citra, 2016:35).

Terkait dengan itu, Kehidupan masyarakat seringkali terjadi penyimpangan perilaku yang mana diperlukanlah sebuah kontrol sosial yang dapat menyeimbangi sebuah usaha untuk mewujudkan masyarakat yang taat akan peraturan seperti yang dilakukan oleh salah satu daerah di Indonesia yaitu

Gaikiu yang mana masih merupakan masyarakat yang tidak terlepas dasar peranan norma dan nilai-nilai sosial yang bersifat mengikat tingkah lakunya pada bermasyarakat.

Pada dasarnya kontrol sosial menjadi salah satu unsur penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang tentram dan aman dalam sebuah prosedur untuk mencegah terjadinya penyimpangan yang tidak diinginkan oleh setiap anggota masyarakat, serta menjadi sebuah tujuan bagi masyarakat yang sudah memegang teguh nilai dan norma yang sudah ditentukan.

Gaikiu adalah sebuah dusun kecil yang merupakan salah satu bagian dari desa Bu Utara, Kecamatan Tanawawo, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Gaikiu dikenal sebagai Kampung Adat dikarenakan kehidupan masyarakat yang masih sangat melekat erat dengan adat-istiadat warisan nenek moyang. Hal itu nampak dalam kehidupan masyarakat yang tunduk pada mosalaki selaku pemilik tanah dan taat peraturan adat termasuk tidak pernah absen dalam melakukan ritual adat. Mosalaki merupakan bahasa daerah yang berarti para tetua adat.

Masyarakat Gaikiu diketahui sebagai masyarakat religius yang setiap tindakan sehari-harinya sellau ditawan oleh suasana lingkungan yang bersjwa roh spiiritual. Masyarakat Gaikiu dalam keseharian mempunyai korelasi spesial dengan keadaan allam dan dikenal pula menjadi masyarakat yang masih kental akan adat istiadat keagaam yang konsisten dalam menjalankan aturan agamanya. Hal ini diseimbangi dengan masyarakat Gaikiu yang memiliki tradisi dengan tujuan agar bisa memelihara ketentraman, kenyamanan, serta rasa terima kasih terhdap sang Pencipta.

Tradisi yang dilakukan masyarakat Gaikiu diantaranya adalah Tradisi Loka Poo dimana keseluruhan masyarakat NTT meski telah mengalami perubahan dalam kehidupan sehari-hari, namun pada kenyataannya Tradisi Loka Poo tersebut masih dipercaya sebagai pengontrol dalam menjalani sendi kehidupan masyarakat Gaikiu itu sendiri. Hal ini membawa daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk melakukan riset yang perlu digali secara mendalam untuk dijadikan pedoman dalam proses kontrol sosial masyarakat seawal mungkin.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Juru bicara yang tahu tentang sejarah tradisi Loka Poo dalam kehidupan masyarakat Gaikiu Yohanes Ndae (105 Tahun) pada hari sabtu, 10 oktober 2020 mengatakan bahwa,

“Tradisi Loka Poo merupakan ritual adat yang ditandai dengan upacara memasak nasi dalam bambu oleh para ibu-ibu dan makan bersama dengan seluruh mosalaki dan masyarakat setempat. Tujuan ritual adat ini yaitu untuk memberi makan kepada para leluhur, menolak hama penyakit atau bahasa daerah nya kami itu disebut “tola bala” dan membuka lahan atau ladang baru. Dari sana kami punya tujuan melaksanakan ritual ini, Loka Poo sebenarnya lebih pada mengingatkan masyarakat Gaikiu akan ada musim baru yang dapat memberikan kehidupan yang lebih baik dan berarti”.

Ritual ini menekankan kebersamaan dan kekeluargaan sebagai masyarakat adat yang hidup bergantung pada musim bertani dan berladang. Tradisi ini terus diwarisi setiap tahun sebagai bentuk syukuran dan permohonan kepada leluhur sebelum membuka lahan baru. Awal dari kegiatan acara Loka Poo berpusat dari *sao ria* yang artinya rumah adat dan selanjutnya dilaksanakan di kebun adat yang sudah ditentukan oleh *mosalaki*. Upacara tradisi Loka Poo mengahruskan seluruh masyarakat setempat

bersama tetua adat untuk makan dari hasil ini *are poo* yang artinya beras yang dimasak dalam bambu .

Ritual adat Loka Poo disertai dengan *pire* atau pantang yang wajib dituruti oleh semua masyarakat. *Mosalaki* akan memberikan sambutannya serta menentukan kesepakatan *pire* yang akan diketahui oleh masyarakat setelah upacara *ka poo* selama tiga hari.

Dengan demikian masyarakat Gaikiu masih memilih untuk tetap mempertahankan tradisi Loka Poo sebagai salah satu bentuk budaya, karena tradisi Loka Poo sudah menjadi warisan nenek moyang yang perlu dijaga dan dirawat dari generasi ke generasi. Tradisi Loka Poo juga menjadi tanda bahwa masyarakat disadarkan akan kecintaan terhadap nilai-nilai yang ada dibalik tradisi Loka Poo tersebut.

Nilai-nilai tersebut menjadi peristiwa yang sangat berpengaruh dan menentukan kehidupan masyarakat. Misalkan gagal panen, bencana longsor, dan petaka lainnya. Untuk itu, tradisi Loka Poo menjadi puncak dan pusat yang mengatur atau mengontrol kehidupan sosial masyarakat Gaikiu. Dengan adanya tradisi ini, masyarakat setempat dapat di ingatkan kembali akan segala usaha kerja keras maupun persoalan-persoalan hidup yang mereka alami dapat disempurnakan kembali oleh tradisi Loka Poo. Sebab, tradisi Loka Poo itu sendiri menjadi berkat yang tidak hanya memberikan makan kepada nenek moyang, tetapi lebih dari pada itu Tradisi Loka Poo dapat memeperatkan kembali hubungan diantara masyarakat yang selama ini mulai tercerai-berai.

Tradisi Loka Poo menjadi sumber kekayaan tersendiri bagi kehidupan masyarakat Gaikiu. Dengan menjalankan tradisi Loka Poo selama setahun

sekali yang jatuh pada tanggal 10 bulan Oktober, dapat memberikan dampak baik bagi kehidupan masyarakat setempat. Tradisi Loka Poo menjadi “media” yang dapat mengontrol kehidupan sosial masyarakat Gaikiu. Sebab, adanya tradisi ini dapat memperbaharui kembali kehidupan masyarakat untuk lebih dekat dan percaya kepada Tuhan, yang masyarakat nyatakan melalui perantaraan para leluhur.

Terkait hal ini menurut Koentjaraningrat (2005:72) seorang ahli budayawan berpendapat bahwa setiap tradisi yang sudah tertanam kuat oleh masyarakat dan diwujudkan oleh masyarakat dengan berbagai macam ritual atau tradisi yang sama, maka masyarakat telah menyadari bahwa tradisi adalah kebiasaan yang menyimpan banyak nilai yang harus dan terus dijunjung tinggi. Oleh karena itu, (Koentjaraningrat, 2025:74) memberikan pemahaman tentang nilai-nilai dasar yang ada dalam sebuah kegiatan tradisi atau adat, yaitu: 1). Nilai sosial adalah kasih sayang antara manusia dalam konteks hubungan interpersonal, yaitu ketika seorang dan yang lainnya saling memahami, menghargai antar sesama. 2). Nilai agama , yaitu nilai yang memiliki kadar besar yang paling kuat. Nilai ini bersumber pada kebenaran yang tertinggi yang datang dari Tuhan. 3). Nilai moral, yang dimaksud adalah kesadaran akan betapa pentingnya nilai-nilai sosial etika dan budaya, dimana budaya itu hidup dan berkembang. Nilai-nilai tersebut akan nampak pada simbol-simbol, slogan atau yang lainnya yang kelihatan kasat mata seperti sikap, tingkah-laku, gerak-gerik dan kepercayaan yang tertanam yang mengatur dan menjadi kerangka acuan dalam bertindak dan berperilaku.

Dengan demikian, acara adat yang sudah diwujudkan oleh masyarakat Gaikiu sudah nampak jelas dalam pemikiran atau pandangan Koentjaraningrat seorang ahli budayawan. Pelaksanaan Tradisi Loka Poo yang sudah dilakukan oleh masyarakat Gaikiu berdasarkan atas dasar kesadaran terhadap nilai-nilai sakral yang ada dalam ritual Loka Poo itu sendiri. Masyarakat Gaikiu telah memberikan pandangan-pandangan baik bagi suku-suku lain yang masih memiliki praktek atau kebiasaan tradisi yang sama dengan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Gaikiu (dalam hal ini, membangkitkan kembali tradisi yang hampir dilupakan oleh suku-suku lain yang masih memiliki ikatan keluarga dengan masyarakat Gaikiu).

Berdasarkan hal ini masyarakat Gaikiu yang dalam situasi sekarang ini sedang mengalami tawaran kemajuan teknologi akan tetapi masih tetap kokoh, kuat dan tetap berpendirian dalam menjaga keutuhan tradisi Loka Poo. Tradisi Loka Poo yang ada dalam masyarakat Gaikiu tidak mengalami perubahan atau ritual yang diwarisi oleh nenek moyang masih dijaga baik dan benar. Sehingga nilai-nilai yang ada dalam tradisi ini, tidak hanya mempengaruhi masyarakat setempat, akan tetapi nilai-nilai ini sudah menjalar ke masyarakat lain untuk lebih menghargai setiap praktek adat yang diwarisi oleh nenek moyang.

Gaikiu dipilih sebagai tempat penelitian guna mengetahui pentingnya proses pelaksanaan Tradisi Loka Poo didalam kehidupan bermsayarakat dan menjadikan salah satu sekolah menengah atas (SMA) yang nantinya kajian dari hasil penelitian ini akan dijadikan sumber belajar di sekolah tersebut. Dengan dijadikannya hasil kajian penelitian untuk sumber belajar, akan dapat

tetap melestarikan tradisi adat di Gaikiu kepada anak-anak yang bersekolah di SMA Alvarez Paga. Penelitian ini akan sangat relevan untuk dikaji lebih guna menganalisa bagian kehidupan bermasyarakat yang dapat dikembangkan untuk menjadi sumber belajar Sosiologi di SMA.

Dalam proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Sosiologi di SMASK Alvarez Paga yang diajar oleh Radho dapat diamati bahwa adanya pengendalian sosial dalam tradisi adat yang dilaksanakan hingga sekarang merupakan salah satu bagian dari kearifan lokal yang digunakan sebagai materi ajar yang dapat berguna untuk mengontrol setiap tingkah laku masyarakat agar sesuai dengan aturan, norma dan nilai yang sudah disepakati oleh masyarakat setempat.

Hasil penelitian ini juga bisa menunjang Guru dalam memaparkan mata pelajarann Sosiologi di SMASK khususnya di kelas XII yang berkaitan dengan materi pembelajaran Kearifan Lokal. Hal ini bisa dilihat dari silabus Mata Pelajaran Sosiologi Sekolah Menengah Atas Swasta Katholik (SMASK) Alvarez Paga Kurikulum 2013 (K-13), pada Kompetensi Dasar (KD) 3.4 dan Kompetensi dasar 4.4.

Silabus Mata Pelajaran Sosiologi SMASK Alvarez Paga Kelas XI yaitu:

Kompetensi Dasar (KD)
3.4 Mendeskripsikan cara melakukan strategi pemberdayaan komunitas dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal di tengah-tengah pengaruh globalisasi.
4.4 Merancang, melaksanakan, dan melaporkan aksi pemerdayaan komunitas dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal ditengah-tengah pengaruh globalisasi.

Terkait dari hasil pemaparan silabus peneliti juga melakukan wawancara kepada dua orang siswa SMASK Alvarez Paga atas nama Maria Carista Mbari Wangge (17 tahun) pada hari Kamis, 18 Februari 2021 bahwa,

“Selama ikut pelajaran sosiologi pa guru belum pernah membahas apa-apa tentang tradisi Loka Poo, dan kami juga baru mendengar tentang tradisi ini”.

Begitu juga dengan hasil wawancara bersama siswa SMASK Alvarez Paga atas nama Agustina Falentina Bara (16 tahun) pada tanggal Rabu 31 Maret 2021 yang mana mengatakan bahwa:

“Selama saya belajar di SMASK Alvarez Paga guru saya belum pernah menyinggung tentang isu tradisi Loka Poo. Selama melaksanakan pembelajaran sosiologi kami juga lebih banyak dikasih mencatat materi, mengerjakan tugas dan menghafal materi. Guru kami memberikan catatan, tugas, dan tugas menghafal dikarenakan masih dalam keadaan pandemi.

Berdasarkan hasil wawancara diatas saya sebagai peneliti tertarik ingin mengetahui dan ingin mendalami harapan peneliti yang mengangkat judul tentang **“Kontrol Sosial Berbasis Adat Studi Kasus Tradisi Loka Poo Gaikiu, Bu Utara, Tanawawo, NTT Dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi Kelas XI Di SMASK Alvarez Paga”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah melakukan studi pendahuluan teridentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Tradisi Loka Poo merupakan tradisi lokal masyarakat yang dipercaya sejak dahulu hingga sampai saat ini, sehingga tradisi tersebut masih dipertahankan keasliannya dan kemurniannya.

1.2.2 Tradisi Loka Poo merupakan tradisi yang pelaksanaannya disertai kontrol sosial dilaksanakan di dusun Gaikiu, Bu Utara, Tanawawo, NTT setiap setahun sekali yang jatuhnya ditanggal 10 Oktober. Tradisi Loka Poo ini tersendiri masih menjadi salah satu bagian dari kehidupan masyarakat Gaikiu.

1.2.3 Tradisi Loka Poo ini memiliki potensi sebagai sumber belajar kelas XI di SMASK Alvarez Paga.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian yang dilakukan lebih difokuskan agar penelitian tidak meluas dengan ini peneliti membatasi fokus kajian sebagai berikut :

- 1.3.1 Peneliti hanya fokus mengkaji pada masyarakat Gaikiu yang masih melaksanakan tradisi Loka Poo
- 1.3.2 Peneliti hanya fokus meneliti pada kontrol sosial pada proses pelaksanaan Tradisi Loka Poo di Gaikiu
- 1.3.3 Peneliti hanya fokus pada aspek-aspek pelaksanaan Tradisi Loka Poo yang berpotensi sebagai sumber belajar sosiologi kelas XI di SMASK Alvarez Paga

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.4.1 Mengapa masyarakat Gaikiu masih melaksanakan tradisi Loka Poo ?
- 1.4.2 Bagaimanakah kontrol sosial pada proses pelaksanaan tradisi Loka Poo Gaikiu, Bu Utara, tanawawo, NTT?

- 1.4.3 Aspek-aspek apakah dari pelaksanaan tradisi Loka Poo yang berpotensi sebagai sumber belajar sosiologi kelas XI di SMASK Alvarez Paga?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

- 1.5.1 Untuk mengetahui masyarakat Gaikiu masih melaksanakan tradisi Loka Poo.
- 1.5.2 Untuk mengetahui kontrol sosial pada proses pelaksanaan tradisi Loka Poo Gaikiu, Bu Utara, Tanawawo, NTT.
- 1.5.3 Untuk mengetahui aspek-aspek dari pelaksanaan tradisi Loka Poo berpotensi sebagai sumber belajar Sosiologi kelas XI di SMASK Alvarez Paga.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat merupakan hasil akhir yang ingin dicapai dari suatu penelitian dengan maksud memberikan solusi serta saran bagi pihak yang terkait dengan suatu penelitian. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang kajian mengenai sistem tradisi kehidupan sosial masyarakat Gaikiu yang tergambar dalam tradisi Loka Poo Gaikiu, Bu Utara, Tanawawo, NTT dan penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai dasar untuk mengembangkan konsep-konsep dalam pengembangan pelestarian tradisi Loka Poo yang

menyangkut nilai-nilai kependidikan Selanjutnya, selain untuk menambah nilai-nilai kependidikan penelitian ini juga dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada siapa saja yang ingin mengkaji Tradisi Loka Poo beserta nilai-nilai yang dapat memberikan potensi baik bagi kehidupan sekarang, secara khusus bagi peserta didik SMASK Alvarez Paga yang secara maksimum dapat dikembangkan menjadi bahan ajar sosiologi.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung dalam praktek kehidupan sehari-hari, diantaranya:

a. Progam Studi Pendidikan Sosiologi

Dengan tersedianya informasi yang mendalam tentang tradisi Loka Poo yang ada dapat memberikan manfaat terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi yang nantinya akan dijadikan referensi serta berguna untuk memperkaya penelitian-penelitian yang ada.

b. SMASK Alvarez Paga

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi terhadap proses belajar mengajar yang lebih optimal, dapat mengetahui setiap nilai-nilai yang ada dalam tradisi Loka Poo dan lebih dari pada itu dapat menjadi sumber belajar yang berkelanjutan pada mata pelajaran Sosiologi.

c. Masyarakat Bu Utara

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat desa Bu Utara untuk menambah informasi tertulis bagi

masyarakat umum, khususnya generasi muda sebagai pewaris serta penerus kebudayaan.

d. Pemerintah Daerah

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk dijadikan bahan dokumentasi serta dijadikan sebagai bahan pembelajaran kesenian dan kebudayaan.

e. Peneliti Lain

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa membantu bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis dan sekaligus dapat digunakan sebagai referensi rujukan bagi penulis yang lain untuk mengkaji tentang hal-hal apa yang belum diulas dan akan dibahas lebih lanjut pada penelitian berikutnya.

Glosarium :

1. *Mosalaki* adalah penggunaan kata atau bahasa yang artinya Tetua adat atau Pemimpin Adat. Ada macam-macam mosalaki sesuai dengan fungsi dan perannya didalam kehidupan masyarakat.
2. *Sao Ria* yang artinya Rumah adat.
3. *Are Poo* yang berarti beras yang sudah dibakar dalam bamboo.
4. *Pre* yang artinya pantangan atau larangan yang sudah disepakati oleh para mosalaki atau tetua adat.
5. *Ka Poo* yang artinya makan nasi yang sudah dibakar dalam bambu.